

Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 2 No. 1	Edition: 12 November 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC	
Received :15 Oktober 2024	Revised: 23 Oktober 2024	Accepted: 25 Oktober 2024

FAKTOR DETERMINAN PENCEGAHAN POTENSI PENULARAN TB PARU PADA KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARTINI KOTA PEMATANG SIANTAR TAHUN 2023

Erizal Salam Putra Nasution, Amelia Sarma, Ayu Zulhafni Lubis, Beti Susanti Tarigan, Dian Primadia Putri, Putri Ayu Yessi Ariescha, Nina Fentiana

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : erizalsalamputra2015@gmail.com

ABSTRACT

Pulmonary TB is ranked as the 10th largest disease in all Pematang Siantar city health centers with a total of 546,324 cases (57.8%).The Kartini Health Center in Pematang Siantar City in 2019 there were 13 people with pulmonary TB, in 2020 there were 15 people, while in 2021 there were 28 people and an increase in 2022 for the October period as many as 49 people.The purpose of this study was to analyze the determinants of potential prevention of pulmonary TB transmission in families.The type of research used is analytic quantitative with a cross sectional design, the number of samples is 44 people.Data collection using a questionnaire.Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square test.The results showed that the knowledge of pulmonary TB sufferers was in the good category by 50.0%, the attitude was in the good category by 54.5%, the ventilation category was eligible by 52.3%, the coaching of health workers was in the good category by 52.3%, the family support was in the good category by 68.2%, prevention of the potential transmission of pulmonary TB in the family is 59.1%.The head of the Puskesmas should carry out socialization or counseling regarding efforts to prevent and control pulmonary TB disease, especially for those around TB patients by involving health cadres, RT, RW, religious leaders, and youth organizations.

Keywords: *Prevention, Potential, Transmission, Pulmonary TB, Family*

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru menjadi penyakit infeksi kronis dan menular yang banyak diderita oleh masyarakat di negara berkembang.Tuberkulosis paru disebabkan oleh kuman Mycobacterium tuberculosis dan ditularkan me-

lalui ludah, bersin dan batuk.(Rachmawaty, 2017).

World Health Organization (WHO) sekitar 10 juta orang di seluruh dunia terkena tuberkulosis pada tahun 2019.Pada tahun 2020, jumlah kasus tuberkulosis akan meningkatdi Indonesia351.936 kasus yang luar biasa telah

diidentifikasi. Tingginya kejadian TB paru di Indonesia ini disebabkan oleh perilaku masyarakat yang tidak sesuai.

Data Profil Dinas Kesehatan Kota Pematang Siantar (2021) penyakit TB berada pada peringkat teratas dari 10 penyakit terbesar diseluruh Puskesmas kota Pematang Siantar dengan jumlah kasus 546.324 (57,8%). TB paru menjadi penyakit teratas di Puskesmas Kartini Kota Pematang Siantar karena kasus TB masih banyak ditemukan. Pada tahun 2019 orang yang menderita TB 13 orang, orang yang menderita TB sejumlah 15 orang (2020), orang yang menderita TB paru sejumlah 28 orang (2021) dan melonjak pada tahun berikutnya sejumlah 49 orang. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kasus tuberkulosis paru antara lain perilaku masyarakat, keluarga, penderita, lingkungan dan kondisi tempat tinggal. (Puskesmas Kartini Kota Pematang Siantar, 2022)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat analitik, dengan rancangan sekat lintang. Populasi penelitian ini yaitu orang yang menderita tuberkulosis jumlah 44 orang dengan cara mengambil sampel yaitu cara purposive

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Kategori Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Ventilasi, Pembinaan Petugas Kesehatan, Dukungan

Keluarga Dan Pencegahan Potensi Penularan Tb Paru Pada Keluarga

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
1. Baik	22	50,0
2. Tidak Baik	22	50,0
Total	44	100,0
Sikap		
1. Baik	24	54,5
2. Tidak Baik	20	45,5
Total	44	100,0
Ventilasi		
1. Memenuhi syarat	23	52,3
2. Tidak Memenuhi syarat	21	47,7
Total	44	100,0
Pembinaan petugas kesehatan		
1. Baik	21	47,7
2. Tidak Baik	23	52,3
Total	44	100,0
Dukungan keluarga		
1. Baik	30	68,2
2. Tidak Baik	14	31,8
Total	44	100,0
Pencegahan Potensi Penularan tuberkulosis		
1. Baik	26	59,1
2. Tidak Baik	18	40,9
Total	44	100,0

Pengetahuan penderita TB paru mayoritas dalam kategori pengetahuan baik sebesar 50,0%, sikap penderita TB paru mayoritas dalam kategori baik sebesar 54,5%, ventilasi rumah mayoritas dalam kategori memenuhi syarat sebesar 52,3%, pembinaan petugas kesehatan mayoritas dalam kategori baik sebesar 52,3%, dukungan keluarga mayoritas dalam kategori baik sebesar 68,2%, mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis paru dalam keluargamayoritas dalam kategori baik sebesar 59,1%.

Rendahnya pengetahuan akses informasi disebabkan oleh umur penderita TB paru yang sudah kategori lanjut usia sehingga menyebabkan pengetahuan yang terbatas tentang bahaya perilaku tidak sehat, yang menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengikuti perilaku sehat. Sikap sejalan dengan pengetahuan serta terdapat keeratan makna. Hasil pengamatan peneliti terdapat 47,7% rumah yang kondisi ventilasinya tidak memenuhi persyaratan dan ditunjukkan rumah dengan kondisi yang tidak sehat. Dukungan petugas kesehatan kurang dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang mempunyai anggota keluarga dengan penderita TB paru menyebabkan para pasien menjadi tidak rutin dalam melakukan pengobatan.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Penderita TB Paru Dengan Pencegahan Potensi Penularan TB Paru Pada Keluarga

Pengetahuan penderita TB paru	Pencegahan potensi penularan TB paru pada keluarga				Total	pValue	PR 95% CI
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
Baik	18	40,9	4	9,1	22	50,0	7,875 (1,96-31,57)
Tidak Baik	8	18,2	14	31,8	22	50,0	0,002
Total	26	59,1	18	40,9	44	100,0	

Responden dengan pengetahuan baik dalam pencegahan potensi penularan tuberkulosis pada keluarga baik sebesar 40,9,2%. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh $p=0,002$ yang berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan dalam mencegah potensi

penularan TB paru pada keluarga. Nilai PR 7,875 pada 95% CI (1,964-31,574), yang berarti penderita TB paru yang memiliki pengetahuan baik 7,8kali cenderung baik dalam mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis paru dalam keluarga.

Hasil pengamatan diketahui pengetahuan baik jumlahnya banyak dengan mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis paru dalam keluarga kategori tidak baik dan sebaliknya pengetahuan penderita tidak baik dengan pencegahan potensi penularan TB kategori baik. Dikarenakan sebagian besar penderita TB sudah memiliki usia lanjut, sehingga sulit untuk menerima pengetahuan dari petugas kesehatan. Pada hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa para penderita TB lebih banyak tinggal berdua sehingga kurangnya daya tangkap penderita TB lanjut usia yang menyebabkan terjadinya potensi penularan TB pada anggota keluarga lainnya (Agustina, 2016).

b. Hubungan Sikap Penderita Dengan Pencegahan Potensi Penularan TB Paru Pada Keluarga

Pembinaan Petugas Kesehatan	Pencegahan potensi penularan TB paru pada keluarga				Total	pValue	PR 95% CI
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
Baik	20	45,5	3	6,8	23	52,3	16,667
Tidak baik	6	13,6	5	11,4	11	24,7	0,026 (3,576-)
Total	26	59,1	8	18,2	34	77,67	77,67 (5)

Tabel di atas dapat menunjukkan responden dengan sikap baik dengan mencegah kemungkinan penyebaran

penyakit tuberkulosis paru dalam baik sebesar 52,3%. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0,003$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap penderita TB paru dengan pencegahan potensi penularan TB paru pada keluarga. Nilai PR 13,333 pada 95% CI (12,450-16,420), memiliki arti penderita tuberkulosis dengan sikap baik 13,2 kali cenderung baik dalam mencegah potensi penularan tuberkulosis pada keluarga, dibanding dengan penderita tuberkulosis sikap tidak baik. Kurang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sehingga responden yang sudah memiliki usia lanjut tidak mampu mencegah potensi penularan Tb Paru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarjo (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan kejadian TB Paru. Sikap memiliki risiko tertular TB Paru 0,129 kali lebih tinggi dibandingkan responden dengan sikap baik

c. Hubungan Ventilasi Rumah Penderita TB Paru Dengan Pencegahan Potensi Penularan TB Paru Pada Keluarga

Tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki ventilasi rumah memenuhi syarat dengan mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis pada keluarga baik sebesar 43, 2%. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p=0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ventilasi rumah berhubungan dengan mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis pada keluarga. Nilai PR

9,500 pada 95% CI (2,321-38,879), yang berarti penderita TB paru yang memiliki ventilasi rumah sesuai dengan syarat 9,5 kali cenderung baik dalam mencegah potensi penularan tuberkulosis pada keluarga, dibanding dengan penderita tuberkulosis yang memiliki ventilasi rumah sesuai.

Banyaknya rumah yang kondisi ventilasinya tidak memenuhi persyaratan penelitian ini juga bisa disebabkan oleh perilaku responden survei. Ventilasi yang diukur dalam penelitian ini adalah ventilasi terbuka pada siang hari.

d. Hubungan Pembinaan Petugas Kesehatan Dengan Pencegahan Potensi Penularan TB Paru Pada Keluarga

Tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mendapat pembinaan petugas kesehatan baik dengan mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis pada keluarga baik sebesar 45,5%. Nilai $p=0,026$ yang berarti bahwa ada hubungan pembinaan petugas kesehatan dengan mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis pada keluarga.

Ventilasi Rumah	Pencegahan potensi penularan TB paru pada keluarga				Total	<i>p</i> Value	RP 95% CI
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
Memenuhi Syarat	19	43,2	4	9,1	23	0,001	9,500 (2,321 - 38,879)
Tidak Memenuhi syarat	7	15,9	14	31,8	21		
Total	26	59,1	18	40,9	44		

PR 16,667 pada 95% CI (3,576-

77,675), yang berarti penderita TB paru yang mendapat pembinaan petugas kesehatan baik 16,6 kali cenderung baik dalam mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis pada keluarga, dibanding dengan penderita tuberkulosis yang mendapat pembinaan petugas kesehatan tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tobing (2017) menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan penularan tuberkulosis dan nilai OR sebesar 2,4 artinya kemungkinan penularan tuberkulosis 2,4 kali lebih terjadi pada dukungan tenaga kesehatan kurang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan kurang dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang mempunyai anggota keluarga dengan penderita TB paru menyebabkan para pasien penderita TB paru menjadi tidak rutin dalam melakukan pengobatan.

Hal tersebut dikarenakan pada saat petugas kesehatan melakukan pembinaan, penderita TB Paru tidak berada di rumah, sehingga penderita TB paru tidak mengetahui tentang pencegahan penularan TB Paru pada anggota keluarga.

Hasil akhir uji regresi logistik berganda variabel yang bermakna ditemui bahwa faktor pembinaan tenaga kesehatan paling bermakna dan 4,728 kali berpengaruh terhadap mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis. Hal ini kemungkinan terjadi karena dukungan petugas kesehatan sudah mulai aktif dimasyarakat dalam

melakukan pengenalan tentang kasus TB paru melalui komunikasi, edukasi.

Penelitian ini didukung oleh Nurhidayah (2017) yaitu terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pencegahan penularan TB paru ($p=0,025$).

e. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Potensi Penularan TB Paru Pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kartini Kota Pematang Siantar tahun 2023

Dukungan Keluarga	Pencegahan potensi penularan TB paru pada keluarga				Total	<i>p</i> Value	PR 95% CI
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
Baik	2	54,	6	13,	3	0,002	24,000 (4,196-137,269)
Tidak baik	4	5	2	27,	0		
	2	4,5	1	27,	1		
Total	2	59,	1	40,	4		
	6	1	8	9	4		

Tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga baik dengan mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis pada keluarga baik sebesar 54,5%. Hasil analisis bivariat didapatkan $p=0,002$ didapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis pada keluarga. Nilai PR 24,000 pada 95% CI (4,196-137,269), yang memiliki arti penderita tuberkulosis mendapat dukungan keluarga baik 24,0 kali cenderung baik dalam mencegah kemungkinan penyebaran penyakit tuberkulosis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keluarga memainkan peran

yang sangat penting dalam memutuskan apa yang harus dilakukan dengan anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga yang diberikan yaitu dukungan baik secara emosional, penghargaan, instrumental dan informasi.

4. KESIMPULAN

1. Semua variabel yang diteliti berhubungan secara bermakna, namun yang paling dominan adalah pembinaan petugas kesehatan
2. Pembinaan petugas kesehatan menjadi potensi salah satu hal penting dalam rangka potensi pencegahan Tb paru pada keluarga.

5. SARAN

1. Diharapkan bagi Kepala Puskesmas agar melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan pencegahan dan penanggulangan TB Paru khususnya di sekitar penderita tuberkulosis dengan melibatkan petugas kesehatan, RT, RW, tokoh agama dan karang taruna.
2. Kepada Kepala Puskesmas agar secara kontiniu melakukan pengembangan kemampuan petugas kesehatan terutama pemegang program pengendalian penyakit TB Paru melalui seminar, pelatihan ataupun workshop sehingga dapat menerapkan ilmu yang diterima kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap masyarakat dalam upaya pencegahan potensi

penularan penyakit TB paru serta menambah petugas kesehatan.

3. Kepada penderita agar meningkatkan pengetahuan tentang TB paru sehingga mencegah penularan terhadap anggota keluarga serta menggunakan masker dan menggunakan wadah khusus dahak yang bersih dan memperhatikan kondisi ventilasi rumah agar memenuhi syarat.
4. Keluarga dengan tuberkulosis paru harus meningkatkan pengetahuan tentang tuberkulosis dan hal-hal yang mapu menyebabkan tuberkulosis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2016. Determinan Kejadian Tuberkulosis Paru BTA (+) di Kabupaten Bandung Barat
- Nurhidayah, I. 2017. Hubungan antar karakteristik lingkungan rumah dengan kejadian tuberkulosis (TB) Pada anak di kecamatan paneh kabupaten sumedang. Universitas Padjadjaran : Fakultas ilmu keperawatan Bandung.. uap.unnes.ac.id/hubungan_antara_pengetahuan_si_645040522.dbmk
- Rachmawaty, 2017. Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberculosis. Penerbit Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Sumarjo. 2016. Hubungan Ventilasi dan Pencahayaan Rumah dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Pa-

ru di Puskesmas I Punggelan
Kecamatan Punggelan Kabupaten
Banjarnegara.Universitas Dipone-
goro. Semarang.

Tobing, Lumban, T. 2017. Pengaruh
Perilaku Penderita TB Paru dan
Kondisi Rumah terhadap
Pencegahan Potensi Penularan TB
Paru pada Keluarga di Kabupaten
Tapanuli Utara Tahun 2008. Uni-
versitas Sumatera Utara. Medan